

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berbisnis, tiap kali perusahaan akan melakukan pembukuan di tiap akhir tahun untuk menarik minat dari pihak *stakeholder* untuk mau berinvestasi di perusahaan. Pembukuan ini akan menunjukkan bagaimana performa dan juga keadaan dari perusahaan sehingga laporan keuangan yang baik akan membuat pihak *stakeholder* menjadi percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Mulyani & Munthe (2018), laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi daripada laporan keuangan yang tidak atau belum di audit

Biasanya perusahaan akan meminta jasa auditor dari pihak ketiga Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang memiliki izin untuk memberikan jasa audit. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, kantor akuntan publik dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik, yang diatur dalam Undang-Undang. Agar laporan keuangan bisa lebih dipercaya diperlukan adanya jasa dari auditor. Auditor berfungsi untuk memeriksa laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan *client*. Menurut Faradina (2016), salah satu kemampuan auditor adalah mendeteksi salah saji yang akan menjelaskan ketidakwajaran dalam

laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan salah saji dalam data.

Kualitas audit yang baik dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan. mengevaluasi kinerja masa lalu dan memprediksi kinerja masa depan. Apabila auditor menghasilkan laporan keuangan yang kurang baik ini bisa menyebabkan turunnya rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap pekerjaan auditor. Kualitas audit sendiri menurut DeAngelo dan Elizabeth (1981) dapat didefinisikan menjadi kesempatan untuk auditor untuk mampu mengungkapkan serta mendeteksi pelanggaran dalam akuntansi dari *client*. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material pada laporan keuangan yang diperiksanya. Apabila auditor tidak mampu mendeteksi salah saji material maka kepercayaan masyarakat terhadap kualitas auditor akan menurun, seperti dalam beberapa tahun kebelakang muncul beberapa kasus yang mempertanyakan tentang kualitas dari auditor di Indonesia diantaranya adalah skandal keuangan pada tahun 2016 di BKK Pringsurat. Laporan keuangan BKK Bringsurat periode 2011 – 2016 melakukan penyalahgunaan wewenang dan melakukan rekayasa laporan keuangan hingga menghasilkan kerugian negara sebesar Rp 121,5 miliar. KAP dianggap gagal disini karena tidak mampu menemukan salah saji yang terdapat pada laporan keuangan BKK Pringsurat dan malah memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

Untuk mendeteksi adanya pelanggaran maka diperlukan adanya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Zam-Zam et al. (2023), auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, kualifikasi, dan pengalaman

dalam melakukan audit. Kompetensi auditor akan mendukung proses *auditing* untuk mampu mendapatkan hasil yang berkualitas tinggi. Ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka akan semakin tinggi juga tingkat kualitas laporan yang dihasilkan oleh auditor dan kecurangan pun akan semakin mudah untuk dideteksi.

Terdapat 3 komponen dalam kompetensi auditor, yang pertama adalah mutu personal, auditor harus memiliki kualitas personal seperti rasa ingin tahu (*inquisitive*) dan kemampuan berpikir luas (*broad minded*) untuk dapat menangani ketidakpastian, menerima solusi yang sulit, menerima kemungkinan bahwa beberapa hasil dapat bersifat subjektif, dan bekerja sama dalam tim. Komponen yang kedua adalah pengetahuan umum, untuk dapat memahami entitas yang akan diaudit dan melaksanakan *auditing* dengan baik auditor perlu memiliki pengetahuan dasar yang baik mencakup kemampuan untuk melakukan analisis, pemahaman tentang teori organisasi, pengetahuan mengenai *auditing*, serta pemahaman tentang sektor publik. Komponen yang terakhir adalah keahlian khusus, mencakup kemampuan membaca cepat dan keterampilan wawancara. Kemampuan dalam penggunaan komputer juga sangat penting, minimal termasuk penguasaan pengolah kata dan *spreadsheet*, serta kemampuan statistik. Auditor juga diharapkan dapat menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradana (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bella (2024) juga

mengungkapkan bahwa kompetensi juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor yang baik adalah auditor yang memiliki integritas yang tinggi. Menurut Purba (2012) kualitas audit dipengaruhi oleh kejujuran. Integritas yang dimaksud disini adalah kepribadian yang dilandaskan kepada kejujuran dan kebijaksanaan. Sebagai seorang auditor sifat integritas diperlukan untuk menciptakan rasa kepercayaan di mata publik. Auditor yang jujur adalah auditor yang mampu untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apdaresena (2021), integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berdasarkan penelitian dari Anam et al. (2021) dan Yurianti (2020), menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) auditor harus memiliki dan menjunjung prinsip kehati-hatian profesional. Dalam bertindak, auditor dituntut untuk selalu bersungguh-sungguh dan bertindak sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku. Menurut Bawono dan Singgih (2010) kehatian – hatian profesional atau *due professional care* adalah kecermatan keseksamaan dan kehati – hatian dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional. Auditor perlu untuk memiliki kecermatan dan ketelitian dalam melakukan pekerjaan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shelentina (2023), mengungkapkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu

juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyanto (2022) yang mengungkapkan bahwa *due professional audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Salah satu penyebab auditor mengalami kendala adalah adanya *time budget pressure*. Menurut Panggabean (2020), *time budget pressure* adalah tekanan yang dirasakan oleh auditor yang disebabkan oleh tekanan anggaran waktu ketika sedang melakukan pekerjaan. Waktu merupakan aspek yang penting saat pelaksanaan proses audit, karena dapat mempengaruhi efisiensi, terutama pada biaya yang dikeluarkan juga. Auditor yang diberikan tekanan waktu bisa memiliki dampak pada tingkat keakuratan dari kinerja auditor dan akan mempengaruhi temuan buktinya juga. Namun berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Bella (2024) yang mengungkapkan bahwa *time budget pressure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslie dan Ngumar (2017) dan Manihuruk (2021) yang justru menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga, semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan auditor semakin besar juga rasa kepercayaan masyarakat terhadap auditor sehingga tiap entitas akan selalu mengandalkan jasa auditor supaya laporan keuangan entitas lebih dipercaya oleh masyarakat. Namun, berhubungan dari beberapa ketidakkonsistenan yang terjadi pada penelitian terdahulu, penulis menjadi tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh *Due Professional Care*, Kompetensi, Integritas dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jawa Tengah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *due professional care* auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas auditor?
4. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut ini adalah tujuan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai apakah kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai apakah integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai apakah *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai apakah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa:

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi KAP di wilayah Jawa Tengah dan di Indonesia secara umum untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi untuk dapat meningkatkan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan memberikan manfaat praktis bagi para pemimpin dari Kantor Akuntan Publik di daerah Jawa Tengah dan juga bagi auditor yang berkawasan di Jawa Tengah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan performa kualitas auditor untuk menjadi lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian disajikan dengan susunan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisikan pengantar dari penilitan yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan urgensi dan pentingnya topik yang dipilih penulis untuk diteliti, rumusan masalah menjelaskan perumusan pertanyaan utama yang akan dijawab saat akhir penelitian, tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai ketika melakukan penelitian dan sistematika penulisan sebagai panduan pembaca untuk memahami alur laporan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, model penelitian serta pengembangan hipotesis. Landasan teori berisi teori – teori yang digunakan untuk

mendukung penelitian, model penelitian sebagai kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis menjelaskan hipotesis awal pada pengaruh tiap variabel x pada variabel y.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi jenis penelitian yang digunakan, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, batasan penelitian serta penelitian dan pengukuran variabel. Bab 3 juga berisikan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian asumsi klasik dan hipotesis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi hasil penelitian yang diperoleh dari proses olah analisis data yang disertai dengan penjelasan. Di bab 4 penulis menjelaskan hasil penelitian secara lebih terperinci sembari dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang telah dibahas pada bab 2 untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

BAB 5 PENUTUP

Bab 5 berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian. Bab 5 juga berisi keterbatasan penelitian, implikasi yang dapat diterapkan oleh praktisi terkait serta saran untuk penelitian mendatang untuk mampu menyempurnakan penelitian serupa di waktu mendatang.